

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus diakui sebagai kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional, seperti yang sudah dibuktikan pada krisis ekonomi tahun 1998. UMKM memiliki posisi penting, tidak hanya dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat daerah, tetapi dalam banyak hal menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial.

Perkembangan dan peran UMKM terhadap perekonomian, tentu tidak terlepas dari para wirausahawan yang menjadi motor penggerak perekonomian. Seorang wirausaha secara umum mampu memanfaatkan kesempatan untuk pengembangan ekonomi dan pengalokasian sumber daya secara efektif. Sejalan dengan trend dalam pembangunan ekonomi, wirausaha juga harus mampu menghadapi kompetisi dan berinovasi, mencapai pertumbuhan bisnis yang mampu menopang usaha dan kehidupannya, melakukan pembaharuan teknologi, penciptaan lapangan kerja dan perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Seorang wirausahawan akan mendorong pengembangan bisnisnya dengan mengakses informasi, ilmu pengetahuan teknologi, modal, dan sumber daya manusia yang dibutuhkan bagi keberhasilan bisnisnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh berbagai tokoh bisnis yang bermula dari usaha kecil kemudian berkembang menjadi bisnis yang besar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada umumnya meliputi beberapa usaha seperti usaha salah satunya usaha Manufaktur yaitu usaha yang mengubah input dasar menjadi produk yang bisa dijual kepada konsumen. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja, yang mengolah

suatu bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Sektor industri manufaktur sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Salah satunya industri konfeksi, industri konfeksi adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang fashion contoh sepatu, peci celana, kaos, dan jaket. Industri konfeksi bisa di bilang perusahaan yang menengah, karena tenaga kerjanya masih dibbilang sedikit.

Umumnya, *home industri* bordir komputer mempergunakan bahan baku berupa tekstil dari bermacam-macam jenis, seperti kain yang paling umum dijadikan bahan bordir dari waktu ke waktu adalah wol, katun, linen serta sutera dari jenis bahan-bahan tersebut.

Keunggulan mutu produk yang tinggi sangat berpengaruh untuk kualitas produk yang dibuat, itu terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas dan harga jual yang tepat sehingga dapat bersaing di pasar. Kedua hal tersebut mengacu kepada perhitungan harga pokok produksi yang harus di buat seakurat mungkin supaya hasil laporan harga pokok produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi. Biaya yang terserap dalam proses produksi adalah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik. Biaya Bahan Baku merupakan seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, ongkos angkut barang, penyimpanan dan lain lain jadi, bahan baku yang diolah menjadi produk jadi, dengan mengeluarkan biaya konversi serta bahan yang digunakan untuk biaya produksi diklarifikasi menjadi bahan baku dan bahan pembantu. Biaya Tenaga Kerja adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten ditugaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan layanan bisa juga disebut biaya pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja yang benar-benar membuat produk pada lini produksi, dan Biaya Overhead Pabrik digunakan untuk mencatat biaya overhead

pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka (kredit).

Konfeksi merupakan usaha yang bersifat *Home Industry* (industri rumahan) yang bergerak di bidang perdagangan. Industri konfeksi bisa dibilang perusahaan yang sedang karena tenaga kerjanya masih dibilang sedikit. Umumnya, perusahaan-perusahaan konfeksi mempergunakan bahan baku berupa tekstil dari berbagai macam jenis, seperti kain denim, katun, polyester dan bahan-bahan sintesis lain ataupun campuran dari jenis bahan-bahan tersebut.

Pekerja bordir di UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Daerah Kersikan Bangil Pasuruan merupakan usaha ekonomi produktif masyarakat setempat yang bergerak dibidang *Home Industry* (Bordir Komputer) yang beroperasi dari hari senin sabtu dengan waktu bekerja 8 jam setiap harinya dengan istirahat sebanyak 1 kali.

Mesin bordir komputer tampaknya sekarang menjadi ladang rejeki bagi banyak orang yang mulai membuka jasa bordir baik satuan atau borongan dalam jumlah banyak. Nyatanya mesin bordir dengan mengandalkan komputer mempercepat pekerjaan dan meminimalkan berbagai kesalahan dalam pengerjaan. Hasilnya banyak sekali bahan pakaian yang dapat dibuat menggunakan mesin bordir komputer seperti misalnya kaos, sepatu, peci dan masih banyak lagi. Prinsip kerja dari mesin bordir ini adalah menciptakan kemudahan dalam menerjemahkan desain dari manual hingga tercetak pada kain.

Untuk mesin bordir komputer sendiri tentu saja terdiri dari mesin dan aplikasi komputer yang akan digunakan untuk membordir. Desain yang akan dijadikan dalam bordir terlebih dahulu harus digambarkan pada media digital. Desain tersebut kemudian dimasukkan dalam aplikasi mesin bordir. Aplikasi bordir inilah yang akan membaca desain tersebut. Kemudian membuat detail desain tersebut dan membuat gambaran benang yang harus dibuat, termasuk berapa

tekanannya dan seperti apa jahitan yang akan digunakan. Aplikasi ini akan menyampaikannya dalam bentuk perintah pada mesin bordir. Setelah itu mesin bordir akan bekerja sesuai dengan perintah dari aplikasi tersebut. Mesin juga akan mengganti warna secara otomatis jika diperlukan. Dalam waktu singkat bordir yang diinginkan akan tercetak pada pakaian.

Pengaruh mesin bordir otomatis yang mengancam kelangsungan bordir manual ini penting mendapat perhatian, ini berkaitan dengan kelestarian bordir manual. Bordir manual merupakan bagian dari warisan seni budaya turun temurun yang harus tetap lestari dan diketahui oleh masyarakat umum, khususnya bagi pengrajin pemula yang akan terjun dalam seni kerajinan ini.

Keuntungan dalam suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor penjualan. Perusahaan di harap mampu memaksimalkan aktiva yang ada dalam perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan sehingga profit meningkat. Di sisi lain tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan itu sendiri untuk menarik modal dari luar.

Persaingan dan perkembangan dalam dunia bisnis pada era globalisasi seperti sekarang ini semakin tinggi tidak terkecuali usaha kecil menengah. UKM (Usaha Kecil dan Menengah) merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan sebagai alternatif kegiatan dalam menyediakan penyaluran kredit, kegiatan usaha produktif barang dan jasa, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja, UKM juga merupakan industri yang mampu menyerap lapangan kerja alternatif dalam lingkungan masyarakat. Usaha kecil menengah berperan penting dalam membantu memajukan perekonomian indonesia disaat terjadinya krisis moneter pada tahun 1997, yang menyebabkan para pengusaha di perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha dan susahnyanya menyalurkan hasil produksi barang dan jasa kepada konsumen yang juga ikut mengalami kerugian terjadinya krisis moneter. Usaha kecil menengah merupakan

salah satu jenis usaha yang diminati dari berbagai lapisan masyarakat. Alasan yang menjadikan usaha ini banyak diminati ialah pertama karena izin dari usaha tidaklah rumit, disisi lain dengan modal yang minim industri ini masih mampu berjalan. Usaha Kecil Menengah salah satu alternatif kegiatan produktif, membantu mengurangi jumlah pengangguran serta berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara. Pembangunan dunia industri lebih ditunjukan untuk mengatasi masalah nasional seperti tingginya jumlah pengangguran dan kemiskinan rakyat, menurunnya pendapatan rakyat dan pertumbuhan ekonomi, melambatnya kegiatan ekspor, rendahnya tingkat pendidikan, dan penguasaan teknologi. Dilihat dari sisi ekonomi makro dengan adanya usaha kecil menengah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan begitu perekonomian meningkat dan laju inflasi juga dapat ditekan.

Berdasarkan masalah yang dihadapi dan pokok pikiran diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan rumusan judul : **“PENCATATAN AKUNTANSI PADA *HOME INDUSTRI* (BORDIR KOMPUTER) USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DAERAH KERSIKAN BANGIL PASURUAN“**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dibatasi untuk meneliti materi–materi yang ada dalam bentuk rumusan masalah yang menjadi fokus perhatian dari penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah Pencatatan Akuntansi pada *Home Industri* (Bordir Komputer) Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Kersikan Bangil ?

- 2) Apakah pencatatan akuntansi yang dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Kersikan Bangil telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pencatatan akuntansi pada *home Industri* (Bordir Komputer) Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Kersikan Bangil.
- 2) Untuk mengetahui pencatatan akuntansi yang dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Kersikan Bangil telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1.4.1 Aspek Akademis

- 1) Digunakan sebagai referensi atau bacaan bagi pengembang studi ilmu-ilmu akuntansi berdasarkan situasi terkini yang didapatkan penulis selama melakukan penelitian lapangan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis dan informasi, bagi penerapan dan perkembangan substansi disiplin ilmu dibidang ilmu akuntansi bagi peminat dan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan peneliti lebih mendalam.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk menambah referensi pengetahuan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika dan perguruan tinggi lain pada khususnya, serta peneliti pada umumnya.

1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang masalah pencatatan akuntansi pada *Home Industri* (Bordir Komputer) Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Kersikan Bangil.

1.4.3 Aspek Praktis

- 1) Melalui hasil penelitian ini dapat di jadikan sabagai bahan masukan bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan efektifitas pencatatan pendapatan.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menentukan pendapatan *Home Industri* (Bordir Komputer) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Kersikan Bangil, sehingga pendapatan semakin meningkat dan tercapai.
- 3) Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pendapatan *Home Industri* (Bordir Komputer) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Kersikan Bangil.

